

Vol. 12, Desember 2016

ISSN 1978-7219

# Lingua Humaniora

Jurnal Bahasa dan Budaya

Diterbitkan oleh

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Lingua Humaniora

Vol. 12

Hlm. 995—1048

Desember 2016

ISSN 1978-7219

# Lingua Humaniora

Jurnal Bahasa dan Budaya

**L**INGUA HUMANIORA: Jurnal Bahasa dan Budaya merupakan media informasi dan komunikasi ilmiah bagi para praktisi, peneliti, dan akademisi yang berkecimpung dan menaruh minat serta perhatian pada pengembangan pendidikan bahasa dan budaya di Indonesia yang meliputi bidang pengajaran bahasa, linguistik, sastra, dan budaya. *Lingua Humaniora: Jurnal Bahasa dan Budaya* diterbitkan oleh Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Redaksi menerima tulisan dari pembaca yang belum pernah dimuat di media lain. Naskah dapat berupa hasil penelitian atau hasil pemikiran (telaah) yang sesuai dengan visi dan misi *Lingua Humaniora*. Setiap naskah yang masuk akan diseleksi dan disunting oleh dewan penyunting. Penyunting berhak melakukan perbaikan naskah tanpa mengubah maksud dan isi tulisan.

## Penanggung Jawab Umum

Dr. Luizah F. Saidi

## Penanggung Jawab Kegiatan

Teguh Santoso, M.Hum.  
Joko Isnadi, S.E., M.Pd.

## Mitra Bebestari

Dr. Felicia N. Utordewo (Universitas Indonesia)  
Katubi, APU. (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia)

## Ketua Dewan Redaksi

Gunawan Widiyanto, M.Hum.

## Sekretaris Redaksi

Ririk Ratnasari, M.Pd.

## Anggota Dewan Redaksi

Dr. Widiatmoko

## Penata Letak dan Perwajahan

Yusup Nurhidayat, S.Sos.

## Sirkulasi dan Distribusi

Djudju, S.Pd.  
Subarno

# Lingua Humaniora

Jurnal Bahasa dan Budaya

## Daftar Isi

Daftar Isi .....	v
Pengaruh Bentuk Tes Formatif dan Sikap pada Mata Pelajaran Bahasa Arab terhadap Hasil Belajar Membaca Bahasa Arab [M. Isnaini dan Jehan Ananda Aliyah Kapitan Hitu] .....	995—1004
Menuju Pemelajaran Bahasa Kedua yang Bermakna [Siti Nurhayati] .....	1005—1012
Pengaruh Bentuk Soal dan Motivasi Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Keterampilan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Jerman [Dwi Yoga Peny Hadyanti] .....	1013—1021
Penerjemahan Aspek Budaya dalam Cerita Berseri <i>Little House</i> Berjudul <i>Winter Days in the Big Woods</i> dari Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia [Endah Ariani Madusari] .....	1022—1031

Representasi Selebgram Indonesia di Media Sosial <i>Twitter</i> [Istikomah] .....	1032—1037
Aspek Budaya dalam Negosiasi Upacara Meminang Ma- syarakat Minangkabau di Kabupaten Solok (Kajian Etnografi Komunikasi) [Redo Andi Marta] .....	1038—1048

# PENGARUH BENTUK SOAL DAN MOTIVASI SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM KETERAMPILAN MEMBACA MATA PELAJARAN BAHASA JERMAN

Dwi Yoga Peny Hadyanti  
PPPPTK Bahasa

## ABSTRACT

This study aims to describe the influence of form of test and student's motivation on the achievement of reading skill in German Language between experiment and control group. The population is twelfth graders of SMA Negeri 31 Jakarta and the sample is twelfth graders of IPA 1 and IPA 3. Sampling is conducted at random. The method employed is true experiment with a treatment by level design. The result of study indicates that (1) there is a significant difference between the giving of short answer test form and multiple choice test form upon the learning achievement of German reading skill, (2) there is interaction between test form and students' motivation upon learning achievement in German reading skill, (3) there is a significant difference between group of high-motivated students given short answer test form and those given multiple choice test form and (4) there is no difference between group of low-motivated students given short answer test form and those given multiple choice test form.

**Keywords:** *test form, students' motivation, achievement, German language, reading skill*

## INTISARI

Kajian ini bertujuan menggambarkan pengaruh bentuk soal dan motivasi siswa pada prestasi belajar Bahasa Jerman dalam keterampilan membaca antara kelompok eksperimen dan kontrol. Populasi kajian ini adalah siswa kelas XII IPA SMA Negeri 31 Jakarta, dengan sampel siswa kelas X IPA 1 dan XII IPA 3, melalui penyamplungan acak. Metode yang digunakan adalah *true experiment* dengan desain *treatment by level*. Hasil kajian menunjukkan bahwa (1) terdapat perbedaan yang signifikan antara

pemberian tes bentuk jawaban pendek dan pilihan ganda terhadap prestasi belajar Bahasa Jerman dalam keterampilan membaca, (2) terdapat interaksi antara bentuk soal dan motivasi siswa terhadap prestasi belajar siswa dalam keterampilan membaca Bahasa Jerman, (3) terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara kelompok siswa yang memiliki motivasi tinggi yang diberikan tes bentuk jawaban pendek dan pilihan ganda, dan (4) tidak terdapat perbedaan antara kelompok siswa yang memiliki motivasi rendah yang diberikan tes bentuk jawaban pendek dan kelompok siswa yang diberi tes bentuk pilihan ganda.

**Kata kunci:** *bentuk soal, motivasi siswa, Bahasa Jerman, prestasi belajar, keterampilan membaca*

## PENDAHULUAN

Peningkatan pendidikan terus dilakukan dengan berbagai cara, tidak hanya dalam hal sarana prasarana tetapi juga dalam hal sumber daya manusia, yakni kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan. Berkenaan dengan kompetensi pendidik (guru), dapat dikatakan bahwa guru memiliki otoritas yang besar dalam merancang sebuah pembelajaran. Dengan otoritasnya itu, guru menjadi ujung tombak keberhasilan pendidikan. Karena itu, kompetensi guru menjadi hal yang sangat penting. Dengan kompetensinya, guru akan dapat melaksanakan kurikulum secara maksimal, mulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan, dan mengevaluasinya. Karena profesionalismenya, seorang guru dituntut melalui kompetensinya dalam hal penguasaan kurikulum termasuk di dalamnya penguasaan materi, metode pengajaran, dan penilaian (Surapranata, 2004:1).

Perubahan kurikulum menuntut perubahan konsep dalam pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa harus dapat menghasilkan kompetensi yang diharapkan, termasuk pembelajaran Bahasa Jerman. Perlu dinyatakan bahwa standar kompetensi dalam Bahasa Jerman meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Kompetensi mendengarkan memiliki standar memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang suatu tema. Kompetensi berbicara mempunyai standar mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang suatu tema. Kompetensi membaca memiliki standar memahami wacana tulis berbentuk

paparan atau dialog sederhana tentang suatu tema. Sementara itu, kompetensi menulis memiliki standar mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang suatu tema.

Berdasarkan standar kompetensi itu, jelas bahwa akhir dari pembelajaran bahasa adalah kemampuan siswa menggunakan bahasa yang dipelajarinya dalam empat keterampilan. Hal ini dapat diketahui apabila dilakukan tes. Menurut Surapranata (2007:19), melalui tes guru dapat memperoleh informasi tentang berhasil tidaknya peserta didik dalam mencapai tujuan yang ditentukan, yang meliputi standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator. Selain itu, guru dapat dengan mudah mendeteksi peserta didik baik yang sudah menguasai maupun yang belum, sekaligus dapat mendeteksi pembelajaran yang sudah dilakukan. Melalui tes juga perkembangan tertentu dapat dipantau. Lebih lanjut, ia menegaskan bahwa penilaian merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kurikulum, serta mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada dalam pembelajaran, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menentukan apakah materi tertentu akan dapat dilanjutkan atau diulang kembali.

Berkenaan dengan pembelajaran dalam Bahasa Jerman, dapat dikatakan bahwa kualitasnya belum memuaskan. Hal ini bisa dilihat dari hasil ujian untuk mata pelajaran bahasa, termasuk Bahasa Jerman. Untuk itu, hasil pembelajaran bahasa masih harus ditingkatkan lagi. Banyak faktor yang dapat memengaruhi hal ini, antara lain keterbatasan guru dalam menyusun tes. Keterbatasan ini meliputi ketidaktahuan guru tentang prinsip tes, bentuk tes, dan tujuan tes itu sendiri. Banyak guru juga kurang memahami kapan dan untuk apa mereka memberikan tes. Kurangnya guru memahami penilaian secara mendalam disebabkan oleh adanya beberapa guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan formal secara khusus dalam bidang pendidikan. Bahkan banyak guru yang memberikan tes sebagaimana mereka menerima tes ketika mereka menjadi siswa. Hal ini tentu sangat merugikan. Oleh karena itu, pengetahuan guru tentang prinsip tes sangat penting. Tes hendaklah mengukur apa yang telah dipelajari karena tes merupakan alat yang dapat memberikan informasi untuk merumuskan berbagai keputusan penting dalam pengajaran. Dalam pengembangannya, tes pun harus sesuai dengan tuntutan dan ciri-ciri tes yang bermutu (Djiwandono, 2008:403).

Berkenaan dengan bentuk soal dalam suatu tes, pemahaman tentang bentuk soal mutlak diperlukan, yakni apakah bentuk soal yang akan digunakan sudah cocok untuk mengukur prestasi belajar yang diinginkan; atau apakah bentuk soal yang dipilih guru dapat diandalkan sebagai alat ukur yang tepat. Hal ini karena setiap bentuk soal mempunyai karakteristik yang berbeda, dengan kekurangan dan kelebihannya. Ada dua bentuk tes yang dapat digunakan guru, yaitu tes lisan dan tertulis. Tes tertulis memiliki variasi seperti tes esai dan tes objektif. Yang termasuk tes esai di antaranya adalah tes bentuk jawaban singkat (*short answer*), sedangkan tes objektif antara lain tes melengkapi, menjodohkan, pilihan ganda (*multiple choice*), dan penentuan benar atau salah. Pada umumnya siswa lebih senang mengerjakan soal-soal tes objektif terutama pilihan ganda daripada bentuk tes jawaban pendek. Mereka merasa mudah untuk mengisinya karena pilihan sudah tersedia. Hal ini menyebabkan siswa beranggapan bahwa soal bentuk pilihan ganda lebih mudah daripada soal bentuk jawaban pendek, walaupun pada kenyataannya belum tentu seperti itu. Hal ini juga memengaruhi prestasi belajar siswa.

Dalam pencapaian prestasi belajar, motivasi siswa memainkan peran yang cukup penting mengingat bahwa motivasi siswa juga relatif tidak stabil. Kadang-kadang motivasi belajar siswa tinggi; terkadang motivasi belajarnya bahkan hilang. Hal ini dipengaruhi antara lain oleh kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran, yakni cara guru menyampaikan informasi atau materi secara menarik dan bermanfaat, kurangnya kompetensi guru mulai dari merencanakan pembelajaran sampai mengevaluasi hasil pembelajaran. Tambahan pula, tidak bisa dimungkiri adanya pengaruh dari pihak siswa seperti motivasi siswa yang rendah terhadap pembelajaran bahasa. Tulisan hasil penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh bentuk soal jawaban pendek dan pilihan ganda dan motivasi siswa terhadap prestasi belajar siswa dalam keterampilan membaca mata pelajaran Bahasa Jerman.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Jakarta dari Juli hingga Desember 2011 dengan metode *true experiment*. Penelitian dirancang dengan *treatment by level* melalui faktorial 2 x 2. Data penelitian berupa hasil instrumen motivasi siswa

dan hasil instrumen prestasi belajar siswa. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan tes. Data dianalisis melalui tes prestasi belajar Bahasa Jerman dan hasil dari kuesioner untuk mengetahui motivasi siswa. Data prestasi belajar Bahasa Jerman diperoleh dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan sendiri oleh peneliti. Data motivasi siswa diperoleh dengan menggunakan tes skala motivasi, yaitu skala Likert (1,2,3,4,5). Data hasil kedua tes tersebut kemudian diolah dengan analisis deskriptif dan inferensial untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis variansi (ANOVA) dua jalan sesuai rancangan faktorial  $2 \times 2$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Sebelum menggunakan ANOVA, dilakukan uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas varians. Uji normalitas bertujuan melihat kenormalan sampel dengan menggunakan uji Liliefors (Sudjana, 1996: 466-7). Untuk mengetahui homogenitas varians dilakukan uji Bartlett.

## **HASIL DAN BAHASAN**

Bagian ini membentangkan (1) perbedaan prestasi belajar Bahasa Jerman antara kelompok siswa yang diberi tes bentuk jawaban pendek dan kelompok siswa yang diberi tes bentuk pilihan ganda, (2) interaksi antara pemberian bentuk soal dan motivasi siswa terhadap prestasi belajar pelajaran membaca Bahasa Jerman, (3) perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca pada mata pelajaran Bahasa Jerman antara siswa yang diberi tes bentuk jawaban pendek dan siswa yang diberi tes bentuk pilihan ganda, untuk siswa yang mempunyai motivasi tinggi terhadap pelajaran Bahasa Jerman, dan (4) perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca pada mata pelajaran Bahasa Jerman antara siswa yang diberi tes bentuk jawaban pendek dan siswa yang diberi tes bentuk pilihan ganda, untuk siswa yang mempunyai motivasi rendah terhadap pelajaran Bahasa Jerman.

### **Perbedaan Prestasi Belajar Bahasa Jerman antara Kelompok Siswa yang Diberi Tes Bentuk Jawaban Pendek dan Kelompok Siswa yang Diberi Tes Bentuk Pilihan Ganda.**

Hasil penelitian pada dua kelompok siswa dengan perlakuan bentuk tes yang berbeda menunjukkan adanya perbedaan prestasi belajar Bahasa Jerman

antara kelompok siswa yang diberi tes bentuk jawaban pendek dan kelompok siswa yang diberi tes bentuk pilihan ganda. Hal ini karena untuk menjawab soal jawaban pendek, siswa harus mempersiapkan dan memberikan jawaban singkat, berupa kata, frase, nama tempat, nama tokoh, lambang, atau kalimat (Surapranata, 2007:81). Siswa juga akan mempunyai kemampuan untuk mengidentifikasi kata, memperkirakan arti kata yang tidak diketahui berdasarkan konteks, menentukan apakah pernyataan tersebut opini atau fakta, dan dapat juga digunakan untuk menentukan paragraf yang tepat. Dibandingkan dengan soal pilihan ganda, yang siswa memilih jawaban yang benar dari pilihan jawaban yang disediakan, pada penyelesaian soal jawaban pendek kemungkinan siswa menebak jawaban sangatlah kecil (Surapranata, 2007: 88). Dengan demikian, siswa tidak hanya dituntut mengenali jawaban saja seperti halnya pada bentuk tes pilihan ganda. Tes bentuk jawaban pendek pun dapat mengungkap aspek kognitif tingkat tinggi dan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan membaca (Wiersma and Jurs, 1990: 69).

Dari penelitian ini dapat dibuktikan bahwa secara keseluruhan prestasi belajar Bahasa Jerman yang diberi tes jawaban singkat lebih tinggi daripada yang diberi tes bentuk pilihan ganda. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Jerman dalam keterampilan membaca dapat dilakukan dengan pemberian tes formatif bentuk jawaban singkat.

### **Interaksi antara Pemberian Bentuk Soal dan Motivasi Siswa terhadap Prestasi Belajar Pelajaran Membaca Bahasa Jerman**

Berdasarkan hasil penelitian, perbedaan prestasi belajar Bahasa Jerman merupakan pengaruh dari bentuk tes dan motivasi siswa. Dalam penelitian ini secara sangat signifikan dapat diperlihatkan interaksi di antara kedua variabel tersebut. Bagi siswa dengan motivasi tinggi akan lebih mampu mengapresiasi dan berinteraksi dengan soal yang ada dalam tes formatif, baik yang sudah dapat diselesaikan maupun soal yang belum dapat dijawab atau memerlukan bantuan guru. Siswa tersebut tidak terpengaruh oleh bentuk tes formatif. Sementara itu, bagi siswa dengan motivasi rendah akan berusaha seoptimal mungkin supaya dapat menyelesaikan soal-soal tes bentuk jawaban singkat. Karena motivasi selalu berkaitan dengan kebutuhan, siswa pun mempunyai kebutuhan untuk mengatasi kesulitan. Dengan motivasi itu siswa dapat terge-

rak hatinya untuk belajar bersama-sama siswa yang lain. (Djamarah dan Zain, 2006:167). Dengan demikian, pemberian tes formatif bentuk jawaban singkat kepada mereka sungguh tepat. Artinya, tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan akan tercapai secara optimal karena tes yang mendapat perhatian khusus dari guru juga dapat menjadi motivasi intrinsik bagi siswa (Brown, 2001:82). Implikasi selanjutnya adalah bahwa siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi yang tepat (Sardiman, 1986:75)

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat interaksi antara pemberian tes formatif dan motivasi siswa pada pembelajaran Bahasa Jerman yang memberikan perbedaan pengaruh terhadap prestasi belajar Bahasa Jerman dalam keterampilan membaca. Adanya interaksi membuktikan bahwa setiap bentuk tes, baik jawaban singkat maupun pilihan ganda memberikan pengaruh yang berbeda terhadap prestasi belajar Bahasa Jerman jika disampaikan pada kelompok siswa yang memiliki motivasi yang berbeda.

#### **Perbedaan Prestasi Belajar Keterampilan Membaca Bahasa Jerman antara Siswa yang Diberi Tes Jawaban Singkat dan Pilihan Ganda untuk Siswa yang Bermotivasi Tinggi terhadap Pelajaran Bahasa Jerman**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa skor rata-rata prestasi belajar Bahasa Jerman secara keseluruhan untuk kelompok siswa dengan motivasi tinggi yang diberi tes bentuk jawaban singkat berbeda dengan kelompok siswa yang diberi tes bentuk pilihan ganda. Terbukti bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara dua kelompok tersebut. Secara keseluruhan prestasi belajar Bahasa Jerman kelompok siswa bermotivasi tinggi yang diberi tes bentuk jawaban singkat pun lebih tinggi daripada kelompok siswa yang diberi tes bentuk pilihan ganda. Perbedaan tersebut muncul karena motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Artinya, siswa akan belajar sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi (Mulyasa, 2007: 174). Berkenaan dengan hal ini, Oppolzer (2008:146) menyatakan bahwa semakin tinggi motivasi seseorang semakin besar keberhasilan belajarnya. Namun, motivasi harus dijaga, antara lain melalui penjelasan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pembelajaran, serta bantuan dalam kesulitan belajar siswa secara individual maupun kelompok.

Hal ini dilakukan guru melalui umpan balik dengan menjelaskan secara konkret kepada siswa pada kelas yang diberi tes bentuk jawaban singkat. Dengan demikian, prestasi kelompok siswa dengan motivasi tinggi pada kelas yang diberi tes jawaban singkat lebih tinggi.

### **Perbedaan Prestasi Belajar Keterampilan Membaca Bahasa Jerman antara Siswa yang Diberi Tes Jawaban Singkat dan Pilihan Ganda untuk Siswa yang Bermotivasi Rendah terhadap Pelajaran Bahasa Jerman**

Hasil analisis menunjukkan bahwa skor rata-rata prestasi belajar Bahasa Jerman siswa bermotivasi rendah yang diberi tes bentuk jawaban singkat lebih rendah daripada skor rata-rata siswa yang memiliki motivasi rendah yang diberi tes bentuk pilihan ganda. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemberian perlakuan untuk kedua bentuk tes tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada kelompok siswa yang memiliki motivasi rendah. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa pemberian perlakuan kedua bentuk tes dan motivasi siswa mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap prestasi belajar Bahasa Jerman. Secara spesifik, pemberian perlakuan tes bentuk jawaban singkat akan mempunyai pengaruh yang sangat signifikan jika diberikan kepada kelompok siswa yang memiliki motivasi tinggi. Namun, pemberian perlakuan tes jawaban singkat ternyata tidak berpengaruh jika diberikan kepada kelompok siswa yang memiliki motivasi rendah. Hal ini terjadi karena motivasi belajar siswa lemah, sehingga melemahkan pula kegiatan belajarnya; apalagi untuk kelas yang diberi tes bentuk jawaban singkat, yang siswa harus mempersiapkan jawaban singkat dan memberikan jawaban singkat serta tidak dapat melakukan tebakan dalam memberikan jawaban seperti halnya pada kelompok siswa yang diberi tes bentuk pilihan ganda merupakan hal yang sulit untuk siswa dengan motivasi rendah (Hughes, 2005:79).

## **SIMPULAN**

Dari hasil pengujian hipotesis dan bahasan hasil penelitian, dapat ditarik simpulan berikut. Pertama, prestasi belajar siswa dalam keterampilan membaca Bahasa Jerman yang diberi tes bentuk jawaban pendek lebih tinggi daripada kelompok siswa yang diberi tes bentuk pilihan ganda. Kedua, terdapat

interaksi bentuk tes jawaban pendek dan pilihan ganda dengan motivasi siswa pada prestasi belajar siswa dalam keterampilan membaca Bahasa Jerman. Ketiga, skor rata-rata prestasi belajar siswa dalam keterampilan membaca Bahasa Jerman untuk kelompok siswa yang memiliki motivasi tinggi yang diberi tes bentuk jawaban pendek lebih tinggi daripada kelompok siswa yang memiliki motivasi tinggi yang diberi tes bentuk pilihan ganda.

Keempat, skor rata-rata prestasi belajar siswa dalam keterampilan membaca Bahasa Jerman untuk siswa yang memiliki motivasi rendah yang diberi tes bentuk jawaban pendek lebih rendah daripada kelompok siswa yang memiliki motivasi rendah yang diberi tes bentuk pilihan ganda. Dari empat simpulan tersebut, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh bentuk tes jawaban pendek dan pilihan ganda dan motivasi siswa terhadap prestasi belajar siswa dalam keterampilan membaca Bahasa Jerman. [ ]

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Brown, H. Douglas. 2001. *Teaching by Principles an Interactive Approach to Language Pedagogy*. San Fransisco: Addison Wesley Longman.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Hughes, Arthur. *Testing for Language Teacher*. 2005. Cambridge: Cambridge University Press.
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. 2006. *Standar Kompetensi*. Jakarta: Puskur.
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarsa.
- Oppolzer, Ursula. 2008. *Super Lernen*, Hannover: Humboldt.
- Sardiman. 1986. *Integrasi & Motivasi – Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 1996. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Surapranata, Sumarna. 2007. *Panduan Penulisan Tes Tertulis Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarsa.
- Wiersma, William and Stephhen G. Jurs. 1990. *Educational Measurement & Testing*. Massachussetts: Allyn & Bacon.

# Petunjuk bagi (Calon) Penulis

## Lingua Humaniora

1. Artikel yang ditulis untuk LINGUA HUMANIORA meliputi hasil penelitian di bidang kependidikan bahasa. Naskah diketik dengan huruf Trebuchet MS, ukuran 12 pts, dengan spasi At least 12 pts, dicetak pada kertas A4 sepanjang lebih kurang 20 halaman, dan diserahkan dalam bentuk *print-out* sebanyak 3 eksemplar beserta disketnya. Berkas (file) dibuat dengan Microsoft Word. Pengiriman file juga dapat dilakukan sebagai attachment surel ke alamat *lingua.humaniora.p4tkbahasa@gmail.com*.
2. Nama penulis artikel dicantumkan tanpa gelar akademik dan ditempatkan di bawah judul artikel. Jika penulis terdiri dari 4 orang atau lebih, yang dicantumkan di bawah judul artikel adalah nama penulis utama; nama penulis-penulis lainnya dicantumkan pada catatan kaki halaman pertama naskah. Dalam hal naskah ditulis oleh tim, penyunting hanya berhubungan dengan penulis utama atau penulis yang namanya tercantum pada urutan pertama. Penulis dianjurkan mencantumkan alamat surel untuk memudahkan komunikasi.
3. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris dengan format esai, disertai dengan judul pada masing-masing bagian artikel, kecuali pendahuluan yang disajikan tanpa judul bagian. Judul artikel dicetak dengan huruf besar di tengah-tengah, dengan huruf sebesar 14 poin. Peringkat judul bagian dinyatakan dengan jenis huruf yang berbeda (semua judul bagian dan sub-bagian dicetak tebal atau tebal dan miring), dan tidak menggunakan angka/nomor pada judul bagian.  
PERINGKAT 1 (HURUF BESAR SEMUA, TEBAL, RATA TEPI KIRI)  
Peringkat 2 (Huruf Besar Kecil, Tebal, Rata Tepi Kiri)  
Peringkat 3 (Huruf Besar Kecil, Tebal-Miring, Rata Tepi Kiri)
4. Sistematika artikel hasil pemikiran adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar akademik); abstrak (maksimum 100 kata); kata kunci; pendahuluan (tanpa judul) yang berisi latar belakang dan tujuan atau ruang lingkup tu-
- lisian; bahasan utama (dapat dibagi ke dalam beberapa sub-bagian); penutup atau kesimpulan; daftar rujukan (hanya memuat sumber-sumber yang dirujuk).
5. Sistematika artikel hasil penelitian adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar akademik); abstrak (maksimum 100 kata) yang berisi tujuan, metode, dan hasil penelitian; kata kunci; pendahuluan (tanpa judul) yang berisi latar belakang, sedikit tinjauan pustaka, dan tujuan penelitian; metode; hasil; pembahasan; kesimpulan dan saran; daftar rujukan (hanya memuat sumber-sumber yang dirujuk).
6. Sumber rujukan sedapat mungkin merupakan pustaka-pustaka terbitan 10 tahun teakhir. Rujukan yang diutamakan adalah sumber-sumber primer berupa laporan penelitian (termasuk skripsi, tesis, disertasi) atau artikel-artikel penelitian dalam jurnal dan/atau majalah ilmiah.
7. Perujukan dan pengutipan menggunakan teknik rujukan berkurlung (nama, tahun). Pencantuman sumber pada kutipan langsung hendaknya disertai keterangan tentang nomor halaman tempat asal kutipan. Contoh (Davis, 2003: 47).
8. Daftar rujukan disusun dengan tata cara seperti contoh berikut ini dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis.

Buku:

Anderson, D. W. , Vault, V. D. & Dickson, C. E. 1999. *Problems and Prospects for the Decades Ahead: Competency Based Teacher Education*. Berkeley: McCutchan Publishing Co.

Buku kumpulan artikel:

Saukah, A. & Waseso, M. G. (Eds. ). 2002. "Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah" (Edisi ke-4, cetakan ke-1). Malang: UM Press.

Artikel dalam buku kumpulan artikel:  
Russel, T. 1998. "An Alternative Conception: Representing Representation". Dalam P. J.

Black & A. Lucas (Eds. ), Children's Informal Ideas in Science (hlm. 62-84). London: Routledge.

Artikel dalam jurnal atau majalah:

Kansil, C. L. 2002. "Orientasi Baru Penyelegaraan Pendidikan Program Profesional dalam Memenuhi Kebutuhan Dunia Industri". *Transpor*, XX(4): 57-61.

Artikel dalam koran:

Pitunov, B. 13 Desember, 2002. "Sekolah Unggulan ataukah Sekolah Pengunggulan?". *Majapahit Pos*, hlm. 4&11.

Tulisan/berita dalam koran (tanpa nama penulis/nama koran):

*Jawa Pos*. 22 April 1995. "Wanita Kelas Bawah Lebih Mandiri". hlm. 3.

Dokumen resmi:

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1978. *Pedoman Penulisan Laporan Penelitian*. Jakarta: Depdikbud.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 190. Jakarta: PT Armas Duta Jaya.

Buku terjemahan:

Ary, D. , Jacobs, L. C. & Razavieh, A. 1976. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Terjemahan oleh Arief Furchan. 1982. Surabaya: Usaha Nasional.

Skripsi, Tesis, Disertasi, Laporan Penelitian:  
Kuncoro, T. 1996. *Pengembangan Kurikulum Pelatihan Magang di STM Nasional Malang Jurusan Bangunan, Program Studi Bangunan Gedung: Suatu Studi Berdasarkan Kebutuhan Dunia Usaha dan Jasa Konstruksi*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: PPS IKIP MALANG.

Makalah seminar, lokakarya, penataran:

Waseso, M. G. 2001. "Isi dan Format Jurnal Ilmiah. Makalah disajikan dalam Seminar Lokakarya Penulisan Artikel dan Pengelolaan Jurnal Ilmiah, Universitas Lambung mangkurat". Banjarmasin, 9-11 Agustus.

Internet (karya individual):

Hitchcock, S. , Carr, L. & Hall, W. 1996. *A Survey of STM Journals, 1990-1995: The Calm before the Storm*. (online), (<http://journal.ecs.soton.ac.uk/survey/survey.html>, diakses 12 Juni 1996).

Internet (artikel dalam jurnal online):

Kumaidi. 1998. "Pengukuran Bekal Awal Belajar dan Pengembangan Tesnya. Jurnal Ilmu Pendidikan". (online), jilid 5, No. 4, (<http://www.malang.ac.id>, diakses 20 Januari 2000).

Internet (bahan diskusi):

Wilson, D. 20 November 1995. "Summary of Citing Internet Sites". NETTRAIN Discussion List. (online), ([NETTRAIN@ubvm.cc.buffalo.edu](mailto:NETTRAIN@ubvm.cc.buffalo.edu), diakses 22 November 1995).

Internet (surel pribadi):

Naga, D. S. ([ikip-jkt@indo.net.id](mailto:ikip-jkt@indo.net.id)). 1 Oktober 1997. Artikel untuk JIP. Surel kepada Ali Saukah ([jippsi@mlg.ywcn.or.id](mailto:jippsi@mlg.ywcn.or.id)).

9. Tata cara penyajian kutipan, rujukan, tabel, dan gambar mengikuti tata cara yang digunakan dalam artikel yang telah dimuat. Artikel berbahasa Indonesia menggunakan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (Depdikbud, 1987). Artikel berbahasa Inggris menggunakan ragam baku.
10. Semua naskah ditelaah secara anonim oleh mitra bestari (*reviewers*) yang ditunjuk oleh penyunting menurut bidang keparkarannya. Penulis artikel diberikan kesempatan untuk melakukan revisi naskah atas dasar rekomendasi/saran dari mitra bestari atau penyunting. Kepastian pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara tertulis.
11. Pemeriksaan dan penyuntingan cetak-coba dikerjakan oleh penyunting dan/atau dengan melibatkan penulis. Artikel yang sudah dalam bentuk cetak-coba dapat dibatalkan pemuatannya oleh penyunting jika diketahui bermasalah.
12. Segala sesuatu yang menyangkut perizinan pengutipan atau penggunaan software komputer untuk pembuatan naskah atau iihwal lain yang terkait dengan HAKI yang dilakukan oleh penulis artikel, berikut konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya, menjadi tanggung jawab penuh penulis artikel tersebut.